

Bab V

Penutup

5.1. Kesimpulan

Rumah Sakit Islam Unisma Malang telah menjalankan dan menerapkan kebijakan perundang-undangan, khususnya Permenkes No. 72 tahun 2016 dengan baik pada farmasi manajerial dan farmasi klinis. Kegiatan farmasi klinis cukup penting mengingat adanya perubahan drug oriented ke patient oriented untuk meningkatkan standar kesehatan masyarakat.

Studi kasus pasien atas nama Ny. Kr berusia 51 tahun dengan jenis kelamin perempuan, pasien mendapatkan perawatan dikarenakan menderita vomity dan hipertensi. Tekanan darah pasien sebesar 183/93 mmHg sistolik/diastolik, suhu tubuh 36°C dengan keluhan dari pasien mual dan muntah dari 1 hari sebelumnya, tangan dan kaki lemas tetapi bisa berjalan. Pada hari ke 2 hingga hari ke 6 pasien mengalami artritis gout dilihat dari kadar asam urat sebesar 7,5 yang nilai normalnya 2.6 hingga 7.2, keadaan hipertensi semakin membaik seiring berjalannya terapi karena terapi obat yang dibekani tepat. Pada hari pertama pasien mengalami vomity(mual), lemas dan hipertensi. Pada hari pertama pasien mendapatkan terapi omeprazole (sebagai anti mual) dan neurosanbe (suplemen untuk lemas), terapi yang diberikan sudah tepat namun masih ada problem medik yang belum mendapatkan terapi yaitu hipertensi, selanjutnya diberikan rekomendasi obat antihipertensi lini pertama yaitu candesartan (antihipertensi golongan ARB). Pada hari ke dua pasien mendapatkan terapi antihipertensi (candesartan), pada hari kedua pasien mengeluhkan nyeri pada ke dua kaki (*arthritis gout*) dan diberikan terapi santagesik (OAINS), terapi yang diberikan pada hari kedua sudah tepat indikasi dan dapat dilanjutkan. Pada hari ke tiga pasien tidak mengeluhkan mual(*vomity*) sehingga pada hari ketiga terapi anti mual (obat omeprazole dan ondansentron) dihentikan, dan terapi lainnya (neurosanbe, santagesik, candesartan) dilanjutkan. Pada hari ke empat dan hari ke lima, problem medik masih sama seperti hari ke tiga dan sudah mendapatkan terapi yang sama seperti hari sebelumnya, semua terapi yang diberikan sudah tepat sesuai indikasi sehingga semua terapi pada hari tersebut dapat dilanjutkan. Pada hari ke enam pasien mengeluhkan mual (*vomity*) kembali dan belum mendapatkan terapi anti

mual sehingga di rekomendasikan untuk diberikan obat anti mual (omeprazole dan ondansetron), untuk problem medik lainnya sudah mendapatkan terapi yang tepat dan dapat dilanjutkan. Pada hari ke tujuh atau hari terakhir semua keluhan pasien berkurang sudah tidak mual, nyeri pada kaki sudah berkurang dan tekanan darah sudah kembali normal dengan hasil objek tekanan darah 114/54 mmHg, suhu 36°C, Respiration rate 20, kadar SpO2 98% dan Skala nyeri 2. keadaan hipertensi semakin membaik seiring berjalannya terapi karena terapi obat yang dibekani tepat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan dan pemantauan obat yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan yaitu :

- A. Perlu memperhatikan kondisi awal pasien masuk rumah sakit dengan keluhannya dan memberikan terapi yang tepat.
- B. Diberikan tondown terkait kegiatan PKL di instansi terkait, agar semua kegiatan berjalan sesuai target yang diinginkan.
- C. Sebelum melakukan PKL mahasiswa diberikan pembekalan tentang perundang undangan kefarmasian khususnya PERMENKES RI Nomor 72 tahun 2016 tentang pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
- D. Selain itu mungkin mahasiswa PKL bisa dilakukan visit sehingga dapat lebih mengerti gambaran lebih luas tentang klinis kefarmasian.